

**NILAI-NILAI MORAL DAN KEPEDULIAN PADA PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD ISLAM AL AZHAR 34 MAKASSAR**

Herlina¹, Irwan Akib², Rukli³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹herlina@alazharmks.sch.id, ³rukli@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Character education is an essential part of the education process at SD Islam Al Azhar 34 Makassar. One of the main aspects emphasized in character education at this school is moral values and social responsibility. The research is qualitative in nature, employing a phenomenological approach. The sample selection process, involving recommendations from teachers and classmates, ensured variations in individual characteristics and diversity in the expressed moral values. Data collection through in-depth interviews and participatory observations has provided a profound understanding of how students internalize and apply these values. The research findings depict how students interact with classmates, teachers, and school staff, prioritizing values such as honesty, tolerance, compassion, cooperation, and concern for the environment and others. Additionally, students demonstrate the ability to maintain environmental cleanliness, participate in social activities outside of school, and responsibly manage technology use. This research offers valuable insights for the development of character education at SD Islam Al Azhar 34 Makassar and can serve as a reference for further efforts in implementing moral values and concern in education. The conclusion indicates that character education at SD Islam Al Azhar 34 Makassar has successfully created an environment conducive to the moral development of students. These findings affirm the importance of character education in shaping individuals with moral integrity and a sense of responsibility towards the environment and others.

Keywords: *character, empathy, moral values*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 34 Makassar. Salah satu aspek utama yang ditekankan dalam pendidikan karakter di sekolah ini adalah nilai-nilai moral dan kepemilikan sosial. Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Proses pemilihan sampel penelitian yang melibatkan rekomendasi dari guru dan teman sekelas telah memastikan variasi dalam karakteristik individu serta keberagaman dalam nilai-nilai moral yang diungkapkan. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif telah menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa menginternalisasi dan

menerapkan nilai-nilai tersebut. Temuan penelitian ini menggambarkan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam menjaga kebersihan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar sekolah, dan mengelola penggunaan teknologi dengan etika dan tanggung jawab. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dan dapat menjadi acuan dalam melanjutkan upaya penerapan nilai-nilai moral dan kepedulian dalam pendidikan. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama

Kata Kunci: karakter, kepedulian, nilai-nilai moral

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri individu (Abidin, 2021). Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan aspek kepribadian dan perilaku yang mencakup sikap, nilai, dan tindakan yang baik (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014). Salah satu aspek utama yang ditekankan dalam pendidikan karakter di sekolah ini adalah nilai-nilai moral dan kepemilikan sosial (Musyawir Musyawir, 2022). Melalui pengembangan nilai-nilai moral yang kuat dan rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, siswa diharapkan mampu menjadi individu

yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Fauliyah, 2020). Nilai-nilai moral yang diajarkan di SD Islam Al Azhar 34 Makassar mencakup kejujuran, keadilan, ketulusan, tolong-menolong, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Pendidikan karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam, sehingga nilai-nilai moral dan etika Islam menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menjadi individu yang jujur dalam segala tindakan dan perkataan, adil dalam memperlakukan orang lain, tulus dalam niat dan tujuan, serta siap

membantu tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau ras. Selain nilai-nilai moral, pendidikan karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar juga mendorong siswa untuk memiliki rasa kepemilikan sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Siswa diajarkan untuk menghargai dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam. Melalui kegiatan seperti kebersihan lingkungan, penghijauan, dan pengurangan limbah, siswa diberi kesempatan untuk menjadi agen perubahan yang berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup (Sari & Eliza, 2021).

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan adab dan akhlak Islami dalam setiap aktivitas, seperti salat berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'an, dan mengucapkan salam kepada guru dan teman sekelas (Imam Taulabi, 2019). Siswa juga diajarkan untuk berperilaku santun, menghormati orang tua, guru, dan sesama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keberagaman. Selain itu, sekolah mengadakan kegiatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Siswa terlibat

dalam program pengumpulan donasi untuk orang yang membutuhkan, kunjungan ke panti asuhan, dan membersihkan lingkungan sekolah maupun sekitar lingkungan tempat tinggal siswa (Ismail et al., 2021).

Pada aspek pendidikan karakter, SD Islam Al Azhar 34 Makassar memperhatikan teknologi dengan bijak. Siswa diajarkan etika digital, bagaimana berkomunikasi dengan sopan di dunia maya, dan menghindari konten yang tidak pantas. Selain itu, sekolah mendorong siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif dan kreatif, seperti membuat presentasi, proyek kolaboratif, atau mengakses materi pembelajaran yang relevan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dapat mengembangkan karakter yang kuat, berintegritas, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Pendidikan karakter ini memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana nilai-nilai moral dan

kepedulian siswa diterapkan di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam kehidupan sehari-hari?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan kepedulian yang diterapkan oleh siswa di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang diajarkan dan diterapkan di sekolah, serta melihat bagaimana siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang ada di sekolah dan mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai moral dan kepedulian oleh siswa.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman dan pemahaman siswa tentang penerapan nilai-nilai moral dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Bryman, 2016). Dalam penelitian ini,

6 orang siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan SD Islam Al Azhar 34 Makassar akan menjadi subjek penelitian. Proses pemilihan sampel dapat melibatkan proses penilaian subjektif oleh guru dan teman sekelas terhadap perilaku siswa dalam konteks kepedulian dan nilai-nilai moral. Guru memberikan rekomendasi berdasarkan observasi siswa di dalam kelas, partisipasi dalam kegiatan sosial, sikap terhadap teman sekelas, serta kontribusi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Teman sekelas dapat memberikan rekomendasi pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang bersangkutan, baik dalam kegiatan kelompok, saling membantu, atau sikap dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai moral.

Memilih sampel penelitian, penting untuk mempertimbangkan variasi dalam karakteristik individu, termasuk jenis kelamin, usia, dan latar belakang sosial dan budaya. Hal ini akan memastikan representasi yang lebih luas dan memperkaya data yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, mempertimbangkan keberagaman dalam nilai-nilai moral dan kepedulian yang diungkapkan oleh siswa-siswa tersebut, sehingga dapat memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan partisipatif, peneliti tentang bagaimana siswa ini menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Siswa akan menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah, serta bagaimana nilai tersebut tercermin dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari (Creswell, 2014).

Siswa akan berbagi cerita tentang kegiatan kelas yang mendorong diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai moral, serta bagaimana siswa menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan moral. Siswa akan menggambarkan pengalaman dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan amal, dan bagaimana hal itu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral.

Selain itu, siswa akan berbagi perspektifnya tentang penggunaan teknologi dan media sosial, serta siswa mempertahankan nilai-nilai moral dalam penggunaannya. Siswa akan menjelaskan bagaimana sekolah memberikan panduan dan bimbingan terkait etika digital dan penggunaan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini akan menggali secara mendalam pengalaman dan pemahaman dalam menerapkan nilai-nilai moral dan kepedulian dalam kesehariannya di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Dengan memahami perspektif siswa, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Islam Al Azhar 34 Makassar merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kepedulian dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penerapan nilai-nilai moral dan kepedulian terhadap enam siswa di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Penerapan nilai-nilai moral

seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap lingkungan sesama menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui wawancara dan observasi, siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan perilaku siswa sehari-hari. Dengan memahami karakteristik unik dari masing-masing siswa, kita akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dan kepedulian tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun pemilihan yang dilakukan berdasarkan pada karakter-karakter yang dimiliki siswa diantaranya:

Tabel 1 Karakter Siswa yang di Teliti

Karakter Siswa yang di Teliti	
<p>1. Kasih sayang Siswa ini menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap teman-teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Siswa selalu siap memberikan dukungan dan perhatian kepada siapa pun yang membutuhkan.</p> <p>2. Tolong-menolong Siswa ini memiliki sikap yang kooperatif dan suka membantu sesama. Siswa bersedia memberikan bantuan dalam tugas sekolah, menjaga kebersihan kelas, atau membantu teman yang kesulitan.</p> <p>3. Kepedulian terhadap sesama Siswa ini memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan teman-teman sekelas dan orang-orang di sekitarnya. Siswa senang berbagi, baik dalam bentuk materi maupun perhatian, dan siap membantu siswa yang membutuhkan.</p>	<p>1. Kejujuran Siswa ini cenderung memiliki kejujuran yang tinggi dalam berbicara dan bertindak. Siswa menghargai integritas dan selalu berusaha untuk berbuat jujur dalam segala situasi.</p> <p>2. Toleransi Siswa ini mampu menerima perbedaan pendapat dan pandangan orang lain dengan terbuka. Siswa memiliki sikap yang inklusif dan menghargai keragaman di antara teman sekelas dan lingkungan sekolah.</p> <p>3. Kepedulian terhadap lingkungan Siswa ini sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Siswa dapat mengambil inisiatif dalam merawat taman sekolah, memilah sampah, atau mengajak teman-teman siswa untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan.</p>

Hasil wawancara terhadap 6 siswa yang menjadi sampel mengenai bagaimana siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap lingkungan sesama, dirumah, maupun di sekolah disajikan pada uraian berikut:

Informan Laki-laki 1

“tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan di sekitar rumah”

Informan 1 selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu nilai moral yang penting dalam pendidikan karakter. Siswa-siswa yang menerapkan karakter ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar siswa. Siswa menyadari pentingnya kelestarian lingkungan dan menghindari tindakan yang dapat merusaknya. Siswa berusaha untuk tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan, merawat tanaman dan hewan di sekitar rumah, serta menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Siswa mengerti bahwa menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan adalah tanggung jawab bersama untuk sehat dan nyaman.

Dengan menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan ini, siswa-siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dan kesadaran akan dampak dari tindakan siswa terhadap lingkungan. Melalui penerapan karakter, siswa di SD Islam Al Azhar 34 Makassar turut berperan dalam pelestarian lingkungan dan membentuk kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan di sekitar siswa.

Informan Laki-laki 2

“tidak berbohong atau menipu orang lain”

Informan 2 berusaha untuk berbicara jujur dan menghormati kepercayaan. Siswa menginternalisasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa mengerti bahwa menjaga kejujuran terhadap lingkungan adalah penting agar dapat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, mengaplikasikan nilai kejujuran terhadap sesama dengan tidak berbohong atau menipu orang lain, sehingga menjaga hubungan yang sehat dan membangun kepercayaan orang lain. Siswa berkomitmen untuk tidak berbohong atau menipu orang lain, baik itu teman sekelas, guru, atau

anggota keluarga. Siswa menghargai pentingnya kepercayaan dan integritas interaksi sosial. Dengan menginternalisasi nilai kejujuran ini, siswa-siswa menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Siswa memahami kejujuran membantu menciptakan lingkungan yang saling percaya dan mendukung. Dalam lingkungan pendidikan di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, penerapan karakter ini menjadi landasan penting dalam membentuk siswa-siswa yang jujur dan dapat diandalkan. Sedangkan tanggapan siswa dalam menerapkan karakter nilai-nilai moral dan kepedulian baik di sekolah maupun di rumah dilakukan dengan:

Informan Perempuan 1

“tidak berbohong atau menyembunyikan kebenaran”

Prinsip "tidak berbohong atau menyembunyikan kebenaran" adalah nilai moral yang penting dalam pendidikan karakter. Siswa-siswi yang menginternalisasi nilai menunjukkan kejujuran sebagai bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Siswa memahami berbohong atau menyembunyikan kebenaran merusak kepercayaan dan hubungan antara siswa dengan orang lain.

Siswa-siswa berkomitmen untuk selalu berbicara jujur dan tidak menyembunyikan informasi yang penting. Siswa memahami bahwa kejujuran adalah pondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling percaya dengan teman sekelas, guru, dan keluarga. Dengan menerapkan nilai ini, siswa-siswa menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Siswa juga menyadari bahwa dengan berbicara jujur, siswa turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang jujur, adil, dan saling mendukung. Dalam konteks pendidikan karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, penerapan nilai kejujuran ini menjadi prinsip penting dalam membentuk siswa-siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Informan Perempuan 3

“senantiasa menjaga Amanah dengan tidak berbohong.”

Siswa selalu berusaha untuk berbicara jujur dan berkata yang sebenarnya kepada keluarga dan teman. Siswa menunjukkan komitmen dalam menerapkan nilai kejujuran terhadap lingkungan. Melalui kegiatan penghijauan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dia berkontribusi

dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, dia juga menerapkan kejujuran terhadap sesama dengan tidak berbohong atau menipu orang lain, sehingga membangun hubungan yang jujur dan saling percaya dengan keluarga dan teman-temannya.

Penerapan karakter kasih sayang, dimana siswa menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap teman-teman sekelas dan orang lain di sekitarnya dilakukan cukup bervariasi oleh siswa, seperti yang terlihat pada kutipan hasil wawancara bahwa:

Informan Laki-laki 1

“mendengarkan dan memberikan dukungan ketika teman mengalami kesulitan atau sedih”

Dalam penerapan nilai ini, siswa menunjukkan sikap perhatian dan kepedulian yang mampu menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis. Siswa siap mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak hanya untuk memberikan dukungan moral, tetapi memberikan solusi atau bantuan yang dibutuhkan. Dengan menerapkan nilai, siswa-siswa belajar untuk menjadi teman yang baik, peka terhadap perasaan orang lain, dan siap membantu saat dibutuhkan.

Prinsip ini juga mencerminkan sikap kebersamaan dan solidaritas, yang menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini bersesuaian dengan temuan (Brata, 2019) bahwa karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat anak adalah menjadi tugas siapapun sebagai orang tua untuk menentukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikiran anak, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter adalah sesuatu dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu, pertumbuhan, dan semakin berkembangnya seorang anak.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral kebersamaan dan solidaritas merupakan warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia termasuk pada siswa SD Islam Al Azhar 34 Makassar.

Informan Laki-laki 2

“membantu orang tua di rumah, seperti membantu membereskan rumah atau mengurus adik”

Informan Laki-laki 3

“membantu Teman dalam tugas-tugas sekolah yang sulit atau memberikan bantuan saat teman sedang sakit”

Siswa ini menunjukkan sikap empati dan kasih sayang yang baik terhadap teman-teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Melalui mendengarkan dan memberikan dukungan kepada teman sekelas yang sedang mengalami kesulitan, dia menunjukkan perhatian dan kepedulian. Selain itu, dengan membantu orang tua di rumah, dia menunjukkan sikap empati dan kasih sayang terhadap anggota keluarga.

Prinsip "membantu teman dalam tugas-tugas sekolah yang sulit atau memberikan bantuan saat teman sedang sakit" adalah bagian integral dari pendidikan karakter. Siswa yang mempraktikkan nilai ini menunjukkan sikap menolong dan kepedulian terhadap teman sekelas atau orang lain di sekitarnya. Siswa memahami pentingnya saling membantu dalam mencapai tujuan bersama dan memberikan dukungan ketika teman mengalami kesulitan atau kesakitan.

Dalam penerapan nilai ini, siswa-siswa menunjukkan sikap empati dan kesiapan untuk meluangkan waktu dan usaha untuk membantu teman dalam tugas-tugas sekolah yang sulit. Siswa juga siap memberikan bantuan saat teman sedang sakit, baik dengan memberikan dukungan moral maupun

dengan memberikan bantuan praktis seperti membawakan makanan atau menemani siswa selama pemulihan. Prinsip ini mencerminkan sikap altruistik dan saling peduli lingkungan sekolah. Dengan menerapkan nilai ini, siswa-siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli, tanggap, dan siap memberikan bantuan kepada orang lain dalam situasi apapun. Prinsip ini juga membantu membangun ikatan sosial yang kuat dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan solidaritas (Kusumastuti, 2020).

Informan Perempuan 1

“memberikan makanan atau bantuan kepada yang membutuhkan”

Siswa aktif dalam menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap teman-teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Melalui bantuan dalam tugas sekolah dan memberikan dukungan saat teman sakit, dia menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati. Selain itu, dengan melakukan kegiatan bakti sosial, dia menunjukkan rasa empati dan kasih sayang kepada siswa yang membutuhkan, mencerminkan sikap sosial yang peduli.

Prinsip ini mencerminkan sikap sosial yang inklusif dan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di sekitarnya. Dengan menerapkan nilai ini, siswa-siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli, dermawan, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Fauyan & Wati, 2021). Prinsip ini juga membantu membangun ikatan sosial yang kuat dan menciptakan lingkungan sekolah yang penuh kasih sayang dan persaudaraan.

Informan Perempuan 2

“selalu siap membantu saat ada yang kesulitan dalam belajar atau dalam kegiatan sekolah”

Siswa yang menerapkan nilai ini menunjukkan sikap tolong-menolong dan empati terhadap teman-teman sekelas atau rekan sekolah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau dalam kegiatan sekolah lainnya. Siswa siap memberikan bantuan, baik secara akademik maupun non-akademik, untuk membantu teman sekelas siswa mencapai keberhasilan. Siswa-siswa ini menjadi panutan dan teladan dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada sesama. Siswa memahami bahwa dengan saling membantu, kita dapat menciptakan

lingkungan belajar yang positif dan saling mendukung. Dalam penerapan nilai ini, siswa ini siap menjawab pertanyaan temannya, menjelaskan konsep sulit dipahami, memberikan tips dan strategi dalam belajar, atau bahkan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam kegiatan sekolah lainnya, seperti persiapan atau pengorganisasian kegiatan.

Prinsip ini mencerminkan sikap kepedulian dan solidaritas siswa terhadap teman-teman sekelas dan lingkungan sekolahnya. Dengan menerapkan nilai ini, siswa-siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli, responsif, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan kegiatan sekolah siswa (Krismonita, 2021). Prinsip ini juga membantu membangun hubungan yang erat antar siswa dan menciptakan iklim sosial yang inklusif dan positif di lingkungan sekolah.

Informan Perempuan 3

“mengunjungi panti asuhan dan memberikan sumbangan kepada siswa yang membutuhkan”

Informan Laki-laki 1

“selalu siap membantu saat siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran atau tugas sekolah”

Siswa memiliki sikap empati dan kasih sayang yang nyata terhadap teman-teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Melalui kesiapan untuk membantu teman sekelas yang kesulitan dan mengunjungi panti asuhan, memberikan sumbangan, dia menunjukkan rasa empati dan kasih sayang yang tulus. Tindakan tersebut mencerminkan sikap kepedulian dan kebaikan hati terhadap sesama.

Keenam siswa ini menunjukkan sikap empati dan kasih sayang yang kuat terhadap teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Melalui berbagai tindakan mendengarkan, membantu, mengunjungi, dan memberikan sumbangan, siswa memperlihatkan perhatian dan kepedulian yang mendalam. Sikap empati dan kasih sayang ini mencerminkan nilai-nilai moral yang penting dalam membentuk hubungan baik dan membangun masyarakat harmonis. Selanjutnya penerapan karakter tolong-menolong yang dilakukan siswa diuraikan pada hasil wawancara berikut:

Informan Laki-laki 2

“membantu tetangga dalam pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan halaman atau membantu memperbaiki sesuatu”

Siswa menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap sikap tolong-menolong. Melalui kesediaannya membantu teman sekelas dalam kesulitan belajar dan tugas sekolah, dia menunjukkan solidaritas dan semangat kolaboratif. Selain itu, dengan membantu tetangga dalam pekerjaan rumah tangga, dia menunjukkan rasa saling peduli dan kebaikan hati dalam membantu sesama.

Informan Laki-laki 3

“secara sukarela membantu siswa dalam mengumpulkan materi atau menjelaskan konsep yang sulit dipahami”

Informan Perempuan 1

“menjadi relawan dalam kegiatan sosial, seperti membantu di panti asuhan atau menggalang dana untuk siswa yang membutuhkan”

Siswa memperlihatkan dedikasi yang luar biasa dalam sikap tolong-menolong. Melalui inisiatifnya dalam membantu teman sekelas dengan sukarela memberikan bantuan akademik, dia menunjukkan rasa empati dan komitmen untuk saling mendukung. Selain itu, menjadi relawan dalam kegiatan sosial, dia menunjukkan kesadaran sosial dan semangat kemanusiaan dalam membantu siswa yang membutuhkan.

Informan Perempuan 2

“selalu siap membantu saat siswa mengalami masalah pribadi”

Informan Perempuan 3

“secara aktif terlibat dalam kegiatan komunitas, seperti membersihkan lingkungan atau membantu warga yang membutuhkan”

Siswa menampilkan kepedulian yang tulus dalam sikap tolong-menolong. Melalui kesiapannya membantu teman sekelas dalam masalah pribadi atau emosional, dia menunjukkan rasa perhatian dan kepedulian sosial yang kuat. Selain itu, dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan komunitas, dia menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

Keenam siswa ini menunjukkan sikap tolong-menolong yang luar biasa terhadap teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Melalui tindakan nyata siswa, seperti membantu dalam pelajaran, menjadi relawan, atau memberikan dukungan emosional, memperlihatkan nilai moral penting solidaritas, empati, dan peduli sosial. Hal ini mencerminkan karakter yang kuat dan komitmen siswa untuk menjadi individu yang peduli dan membantu sesama.

Selanjutnya penerapan karakter kepedulian terhadap sesama yang dilakukan siswa diuraikan pada hasil wawancara berikut:

Informan Laki-laki 1

“karakter kepedulian dengan sering membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam belajar atau menghadapi masalah pribadi”

Informan Laki-laki 2

“aktif dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti mengumpulkan donasi untuk anak-anak yang membutuhkan”

Siswa menunjukkan sikap yang sangat peduli terhadap sesama. Melalui tindakannya membantu teman sekelas dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dia menunjukkan kesadaran sosial dan semangat kemanusiaan dalam membantu siswa yang membutuhkan.

Informan Laki-laki 3

“terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu di panti asuhan dan menyumbangkan pakaian yang tidak terpakai kepada siswa yang membutuhkan”

Terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu di panti asuhan dan menyumbangkan pakaian yang tidak terpakai kepada yang membutuhkan, merupakan bagian dari pendidikan karakter yang

menekankan nilai kepedulian sosial dan empati terhadap sesama. Kegiatan sosial membantu siswa untuk memahami betapa pentingnya membantu siswa yang kurang beruntung, serta mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk memahami kondisi orang lain, dan melibatkan diri secara aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, melalui pengalaman ini, siswa juga mengembangkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan menjadi individu yang berpikiran luas serta memiliki rasa empati yang kuat terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan nilai-nilai moral seperti kepedulian dan empati dalam kegiatan sosial, siswa diharapkan dapat menjadi warga yang peduli, tanggap, dan bertanggung jawab dalam membangun komunitas yang lebih baik.

Informan Perempuan 1

“terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu di panti asuhan dan menyumbangkan pakaian yang tidak terpakai kepada siswa yang membutuhkan”

Siswa menunjukkan tingkat kepedulian tinggi terhadap sesama. Melalui kesiapannya membantu

teman sekelas dan terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, dia menunjukkan rasa empati yang mendalam dan semangat untuk berbagi kepada siswa yang membutuhkan.

Informan Perempuan 2

“membantu teman sekelas dalam tugas-tugas sekolah yang sulit atau membingungkan”

Informan Perempuan 3

“terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengajak teman-temannya untuk ikut serta”

Membantu teman sekelas dalam tugas-tugas sekolah yang sulit atau membingungkan adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai seperti kerjasama, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks ini, siswa yang bersedia membantu teman sekelas menunjukkan sikap empati dan kesediaan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan orang lain. Dengan membantu teman sekelas dalam tugas-tugas sekolah, siswa tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan teman siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa.

Terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengajak teman-temannya untuk ikut serta, adalah bagian dari pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, serta bertanggung jawab atas lingkungan yang siswa tempati. Dengan mengajak teman-temannya untuk ikut serta, siswa juga membangun kesadaran kolektif tentang perlunya menjaga dan merawat lingkungan bersama-sama. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan, siswa tidak mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi menumbuhkan rasa tanggung jawab, peduli terhadap keberlanjutan dan keindahan lingkungan sekitar siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai moral seperti kerjasama, tolong-menolong, tanggung jawab sosial, dan peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan membantu teman sekelas dan terlibat dalam kegiatan lingkungan, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan dan

sesama. Hal ini akan membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta menyadari pentingnya menjaga kebersamaan dan keberlanjutan lingkungan di sekitar siswa (Ramdan & Fauziah, 2019).

Keenam siswa menerapkan karakter kepedulian terhadap sesama di sekitarnya melalui tindakan nyata dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Hal ini mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya berbagi, membantu, dan menjaga kebersamaan. Sedangkan tanggapan pada siswa dalam menerapkan karakter kepedulian terhadap lingkungan dilakukan dengan:

Informan Laki-laki 1

“selalu membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang barang-barang yang bisa didaur ulang”

Informan Laki-laki 2

“aktif dalam kegiatan lingkungan di sekolah, seperti mengikuti program penanaman pohon dan menjaga kebersihan sekolah”

Siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Melalui tindakannya dalam membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang barang-barang, dia

menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan kepeduliannya untuk menjaga kebersihan serta kelestarian alam.

Informan Laki-laki 3

“aktif dalam kegiatan penghijauan di sekitar sekolah”

Informan perempuan 1

“menghemat penggunaan air dan listrik di rumah, serta sering mengajak teman-temannya untuk melakukan hal yang sama”

Aktif kegiatan penghijauan di sekitar sekolah adalah salah satu wujud nyata dari pendidikan karakter yang menekankan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup dengan cara menanam pohon dan merawat tanaman di sekitar sekolah. Dalam konteks ini, siswa mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan di sekitar siswa. Selain itu, menghemat penggunaan air dan listrik di rumah serta mengajak teman-temannya untuk melakukan hal yang sama adalah bagian dari pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai

kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab individu terhadap sumber daya alam. Dengan mengamalkan kebiasaan tersebut, siswa belajar untuk menggunakan sumber daya alam secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa menyadari bahwa tindakan siswa menghemat air dan listrik berkontribusi pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Melalui ajakan kepada temannya, siswa juga berperan dalam mengedukasi dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan yang serupa.

Dengan menginternalisasi dan menerapkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan penghijauan dan penghematan sumber daya, siswa diharapkan menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan serta tanggungjawab dalam penggunaan sumber daya alam. Siswa akan membawa pengaruh positif dalam lingkungan sekitar siswa dengan menunjukkan kesadaran dan tindakan nyata untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif terhadap sumber daya alam..

Informan Perempuan 2

“selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah dan

rumah”

Informan Perempuan 3

“mengumpulkan dan memisahkan sampah organik dan non-organik”

Selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah dan rumah merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang menekankan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab individu terhadap kebersihan. Melalui tindakan ini, siswa belajar untuk menghargai kebersihan lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga keindahan serta kesehatan lingkungan di sekitar siswa. Siswa aktif dalam merawat dan membersihkan area di sekitar sekolah dan rumah. Siswa tidak hanya membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan, seperti menyapu, menyiram tanaman, atau merapikan tempat sampah. Dengan melakukan ini, siswa mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab individu. Selain itu, mengumpulkan dan memisahkan sampah organik dan non-organik merupakan tindakan konkret untuk

mengajarkan tentang pentingnya dalam pengelolaan sampah untuk bertanggung jawab. Siswa diberdayakan untuk memilah sampah menjadi dua kategori berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan non-organik. Dengan cara ini, siswa memahami bahwa sampah dapat diolah dan didaur ulang dengan lebih efisien, serta berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Melalui tindakan menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab individu terhadap kebersihan. Siswa menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga keindahan dan berpartisipasi dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dalam proses ini, siswa tidak mengembangkan kesadaran, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa menerapkan karakter nilai-nilai moral dan kepedulian di sekolah dan lingkungan sekitarnya melalui berbagai cara.

Pertama, siswa menunjukkan kejujuran dengan tidak berbohong atau menipu orang lain. Siswa menyadari akan pentingnya kejujuran sebagai landasan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kedua, siswa menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap teman-teman sekelas dan orang lain di sekitarnya. Siswa mendengarkan dan memberikan dukungan ketika teman mengalami kesulitan atau sedih. Tindakan ini menunjukkan rasa empati yang tinggi dan kesediaan untuk membantu dan mendukung orang lain.

Ketiga, siswa aktif dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu di panti asuhan dan menyumbangkan pakaian yang tidak terpakai kepada siswa yang membutuhkan. Siswa terlibat dalam kegiatan ini dengan niat baik untuk membantu dan memberikan kontribusi masyarakat yang membutuhkan.

Keempat, siswa menunjukkan peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan sekolah, rumah, mengumpulkan, memisahkan sampah organik, non-organik. Selain itu, siswa juga aktif dalam kegiatan penghijauan di sekitar sekolah.

Kelima, siswa menunjukkan tolong-menolong terhadap teman sekelas dalam tugas-tugas sekolah yang sulit atau membingungkan. Siswa saling membantu dalam belajar dan berbagi pengetahuan untuk mencapai kesuksesan bersama.

Melalui wawancara ini, terlihat bahwa siswa telah menginternalisasi dan menerapkan karakter nilai-nilai moral dan kepedulian dalam berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Tindakan siswa mencerminkan pengertian yang baik tentang nilai-nilai ini dan menunjukkan komitmen siswa dalam menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki integritas moral. Salah satu teori yang relevan adalah teori karakterisasi dari Lawrence Kohlberg (Ronald Tambunan, 2021). Menurut teori ini, individu melalui serangkaian tahapan perkembangan moral yang melibatkan pemahaman nilai-nilai moral yang lebih tinggi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai moral seperti kejujuran, empati, kasih sayang, tolong-menolong, dan pada perilaku yang ditunjukkan siswa yang diwawancarai.

Hasil penelitian ini mendukung teori pendidikan karakter dan menunjukkan bahwa implementasi nilai moral dan kepedulian di SD Islam Al Azhar 34 Makassar memberikan kontribusi positif terhadap karakter siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang integritas moral, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian bahwa siswa berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan menjaga kebersihan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar sekolah, dan mengelola penggunaan teknologi dengan etika dan tanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar*, 4(1), 181–202.

- Brata, I. B. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gending Rare sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Bali. *Diakronika*, 19(1), 66. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol19-iss1/80>
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications, Inc.
- Fauliyah, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Langit untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i2.66>
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik*. 4(1), 57–74.
- Imam Taulabi, B. M. (2019). *Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter*. 30(1), S2–S3.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Krismonita, F. Y. (2021). Cerminan Etika Profetik dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pascapandemi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 38–47. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5315>
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333–344. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Musyawir Musyawir. (2022). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 15–29. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.105>
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Analisis Integritas Nilai Ilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 4. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.

<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>

- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Sari, M. P., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*, 4, 242–252.